

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani kelapa sawit pada masing-masing kelompok umur ekonomis memiliki perbedaan pada luas lahan, produksi, varietas yang digunakan, jumlah pohon dan pemeliharaannya. Produksi yang dihasilkan untuk tanaman umur 8 sampai 15 tahun lebih besar dibandingkan dua kelompok umur lainnya. Penggunaan input produksi usahatani untuk tanaman kelapa sawit umur 8 sampai 15 tahun lebih besar dibandingkan dua kelompok umur lainnya seperti penggunaan pupuk, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga dan biaya lainnya.
2. Pendapatan usahatani kelapa sawit umur tanaman 8 sampai 15 tahun lebih besar dibandingkan pada dua kelompok umur ekonomis lainnya yaitu sebesar Rp. 29.895.080 Ha/Tahun. Hal ini dikarenakan produksi kelapa sawitnya paling besar dengan rata rata harga kelapa sawit dalam satu tahun pada tiga kelompok umur sama sebesar Rp. 1.724 sehingga penerimaannya besar dan mempengaruhi pendapatan. Pendapatan usahatani kelapa sawit umur tanaman 3 sampai 7 tahun yaitu sebesar Rp. 21.637.452 Ha/Tahun dan pendapatan usahatani kelapa sawit umur tanaman 16 sampai 25 tahun sebesar Rp. 26.130.218 Ha/Tahun.

5.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Petani kelapa sawit swadaya pada tiga kelompok umur ekonomis sebaiknya tetap memperhatikan penggunaan input produksi seperti pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja dalam berusahatani. Petani dapat melakukan saving dari pendapatan usahatani guna untuk mempersiapkan pemupukan jika suatu saat harga pupuk mahal dan petani sebaiknya mempersiapkan untuk melakukan peremajaan terutama untuk tanaman kelapa sawit jika sudah memasuki umur 25 tahun.
2. Pendapatan usahatani umur ekonomis dapat ditingkatkan yaitu dengan adanya dukungan harga kelapa sawit bagi pemerintah dan ketersediaan bantuan pupuk subsidi yang mudah diakses oleh petani.